

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan

Penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para informan. Peneliti menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*) yang didasarkan pada kemampuan informan menggambarkan secara jelas mengenai strategi kehumasan yang dikaji melalui 4 faktor yaitu; *fact finding, planning, communicating, evaluating* dan diterapkan di LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan.

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti maka informan yang dipilih yaitu:

Tabel 1 . Daftar Informan Wawancara

No	Nama	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Laila Al Khusna	LA	54 Thn	Perempuan	Kepala Yayasan LKP Batik Siger Sari Teladan
2	Agung Julianto	AJ	32 Thn	Laki-Laki	Divisi Humas LKP Batik Siger
3	Sri Karyani	SK	21 Thn	Perempuan	Peserta Kursus dan Pelatihan LKP Batik Siger 2012

4	Novitasari	N	20 Thn	Perempuan	Peserta Kursus dan Pelatihan LKP Batik Siger 2012
5	Erni Elita	EE	39 Thn	Perempuan	Peserta Kursus dan Pelatihan LKP Batik Siger 2012
6	Jina Melinda	JM	30 Thn	Perempuan	Pembeli Batik di LKP Batik Siger
7	Shelly Pricillia	SP	31 Thn	Perempuan	Pengunjung LKP Batik Siger
8	Rubyanti	R	31 Thn	Perempuan	Kunjungan Kerja Pelatihan Batik Program PKBL
9	Yulita	Y	27 Thn	Perempuan	Kunjungan Kerja Pelatihan Batik
10	Dra Adianaty Hasan	DAH	31 Thn	Perempuan	Kunjungan Kerja Pelatihan
11	Titin Nurochman	TN	36 Thn	Perempuan	Kunjungan Kerja
12	Made Artani	MA	39 Thn	Perempuan	Peliputan Pendamping Teknis
13	Asep Subagya	AS	37 Thn	Perempuan	Verifikasi Data LKP dalam Rangka Penilaian kinerja LKP

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mendeskripsikan strategi kehumasan yang diterapkan LKP Batik Siger dalam mensosialisasikan Batik Siger kepada masyarakat Adapun deskripsi yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Telah dibahas pada bab III metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan judul penelitian Strategi Humas pada LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam upaya mensosialisasikan Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung . Dari hasil penelitian terlihat bahwa Strategi Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut dapat dinilai cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan penelitian. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta kegiatan sosialisasi Batik Siger, mereka sangat puas dan sangat antusias dengan program yang dilaksanakan oleh pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan.

Mengenai definisi *Public Relations* menurut Maria (2002 : 31) *Public Relations* merupakan, satu bagian dari satu nafas yang sama dalam lembaga tersebut, dan harus memberi identitas lembaganya dengan tepat dan benar serta mampu mengkomunikasikannya sehingga khalayak (*public*) menaruh kepercayaan dan mempunyai pengertian yang jelas dan benar terhadap lembaga tersebut. Hal ini sekedar memberikan gambaran tentang fungsi *Public Relations* yaitu :

- a. Kegiatan yang bertujuan memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling adanya pengertian dan citra yang baik dari public atau masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bias diterima dan menguntungkan semua pihak.

- c. Unsur penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan publik, tetapi merupakan kekhasan organisasi atau perusahaan. Sangat penting bagaimana organisasi memiliki warna, budaya, citra, suasana, yang kondusif dan menyenangkan, kinerja meningkat, dan produktivitas bisa dicapai secara optimal.
- d. Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini public sebagaimana efeknya, yang sangat berguna sebagai input bagi organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Humas mempunyai tugas menjadi sarana atau publikasi kepada masyarakat agar citra organisasi tetap baik dan menjadi mediator yang menjembatani kepentingan organisasi / perusahaan dengan publiknya yang terkait dengan kegiatan Humas itu sendiri. Berbagai aktifitas Humas senantiasa menciptakan, menjaga dan meningkatkan citra yang positif.

5.2.1 Pengumpulan Data (*Fact Finding*) Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam Mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung.

Pengumpulan data dalam mensosialisasikan batik Siger sebagai batik khas Lampung adalah salah satu kegiatan yang dilakukan Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan. Mensosialisasikan merupakan “suatu proses penyebaran

informasi untuk memperkenalkan suatu hal oleh komunikator kepada komunikan agar komunikan mempunyai kesamaan pemahaman dengan komunikator”. (Effendy, 1989: 234). Tahap Pengumpulan Data, dimana pada tahap ini pihak dari Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan menugaskan divisi Humas dari LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan untuk melakukan survei, untuk mencari informasi dimana lokasi atau tempat diadakannya sosialisasi, siapa saja audiensnya. Setelah itu barulah pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dapat menentukan sosialisasi yang tepat mengenai apa yang dibutuhkan atau diperlukan oleh audiensnya.

Hal ini diperkuat dengan peneliti setelah melakukan wawancara mendalam dengan L A sebagai Kepala Yayasan Sari Teladan, yang memberikan informasi pada peneliti, dan proses dialog yang dilakukan di LKP Batik Siger dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana cara Humas LKP Batik Siger dalam mengumpulkan data atau informasi sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi ?”

. Lalu informan pun menjawab :

“Sebelum dilaksanakannya sosialisasi biasanya adanya survey terlebih untuk menentukan tempat yang akan diberikan pengarah sosialisasi dan juga untuk mengetahui siapa audiensnya nanti supaya informasi yang akan disampaikan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan audiens yang akan kita berikan pengarah sosialisasi. Biasanya yang sesuai untuk masyarakat ya tentunya penggunaan kalimat yang mudah dimengerti. Didalam setiap sosialisasi selalu disesuaikan dengan audiensnya. Misalnya kalau melakukan sosialisasi di desa-desa biasanya sosialisasi tentang informasi Batik dan lagan pekerjaan dan manfaatnya bila bergabung dan mengikuti kepelatihan. Makanya selalu diadakan survei terlebih dahulu untuk mengetahui apa yang akan disosialisasikan.” (Wawancara dengan L A, Pada tanggal 6 Juli 2012)

Kemudian wawancara mendalam dilanjutkan dengan informan kedua yaitu A J sebagai Divisi Hubungan Masyarakat LKP Batik Siger:

“Sebelum pelaksanaan sosialisasi dimulai, kita dari pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan melakukan survei terlebih dahulu yaitu dengan Mencari data atau mencari informasi dimana letak atau tempat yang akan kita kunjungi.” (Wawancara dengan A J, Pada tanggal 7 Juli 2012)

Selain untuk mencari informasi dimana letak atau tempat yang akan diberikan sosialisasi, juga untuk mengecek dan konfirmasi bersama dengan LKP Batik Siger. Dari segi *fact finding* yang dimaksud adalah bagaimana LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam hal ini humas mampu secara peka melihat fakta yang tidak sesuai dengan harapan apa yang ditemukan di lapangan, kemudian menarik kesimpulan dari fakta yang ditemukan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh *Culip and Center (1961)*, yaitu pengumpulan data sesuai dengan kenyataan yang ada. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra atau institusi / lembaga dimata masyarakat. Kegiatan *fact-finding* diharapkan bahwa manajemen akan mengetahui gambaran yang objektif tentang lembaganya dimata masyarakat. Gambaran yang objektif ini hanya bisa didapatkan melalui research akan dimanfaatkan sebagai landasan kegiatan manajemen untuk kegiatan komunikasi yang akan di lakukan oleh humas. Hasilnya berupa dokumentasi, data-data terbuka (secara sosial dapat dilihat) *fact-finding* merupakan pedoman manajemen secara keseluruhan. sehingga humas juga mampu menyimpulkan tentang apa saja fakta yang harus dikategorikan urgen dan fakta yang

dikategorikan sampingan, sehingga fakta yang ditemukan seperti yang terkait dengan pelaksanaan sosialisasi dapat di asumsikan sebagai fakta yang harus dibuat solusinya, karena menyangkut nilai dari tujuan LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan yang tidak tersampaikan, seperti yang ada dalam hasil penelitian ini, bahwa fungsi edukasi dari LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan ternyata kurang tersampaikan sehingga diperlukan kegiatan khusus yang dapat membuat fakta negative yang ditemukan menjadi sesuai dengan apa yang LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan harapkan

5.2.2 Rencana Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam Mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung.

Tahap Rencana, perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam pekerjaan Humas. Dalam merencanakan kegiatan sosialisasi Batik Siger sebagai batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung, Humas LKP Batik Siger mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh L A selaku Kepala Yayasan Sari Teladan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti “Apa saja yang direncanakan Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam mensosialisasikan Batik Siger tersebut?” kemudian beliau pun memaparkan

“Rencana yang kita lakukan yaitu dengan mengadakan rapat mengenai materi apa saja yang akan disampaikan dan menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam memberikan sosialisasi mengenai

pengenalan Batik Siger.” (Wawancara dengan L A, Pada tanggal 7 Juli 2012)

Lalu peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu informan dari peserta kursus di LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan yaitu S K : “Menurut kamu bagaimana rencana yang telah dilakukan oleh pihak dari LKP Batik Siger dalam mensosialisasikan Batik Siger ?” ia pun menjawab:

“Kalau menurut saya sudah cukup baik, karenakan mereka sebelum melakukan sosialisasi mereka mempersiapkan dulu semuanya seperti dari bahan-bahan mengenai materi yang akan disampaikan dan juga menentukan narasumber yang akan menyampaikan sosialisasi tersebut. Apa lagi narasumber yang dipilih kan memang yang mengetahui tentang Batik jadi ketika kita bertanya pun mereka dapat menjawabnya.” (Wawancara dengan SK, Pada tanggal 7 Juli 2012)

Dari hasil pencarian data yang dilakukan oleh Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dihasilkan sebuah perencanaan dimana setiap perencanaan harus terlebih dahulu di setujui oleh APBD karena berkaitan dengan anggaran kegiatan. Perencanaan humas merupakan suatu proses berkesinambungan dan selalu memerlukan peninjauan agar tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tahapan perencanaan yang dibuat oleh Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam mensosialisasikan Batik Siger sebagai batik khas Lampung adalah :

1. Mengenalkan

Mengenalkan batik kepada seluruh masyarakat Kota Bandar Lampung bahwa kini kota Bandar Lampung telah memiliki batik khas dengan elemen-elemen yang berasal Kota Bandar Lampung termasuk Batik Siger

2. Ekspansi pasar

Mencari tahu apa yang diinginkan oleh masyarakat kota Bandar Lampung mengenai batik lalu selanjutnya mencari informasi mengenai pasar yang bisa dijadikan sebagai perantara antara Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan, perajin batik dengan masyarakat.

3. Penguatan

Tahap penguatan yaitu setelah melakukan 2 tahap di atas seperti mengenalkan batik kepada masyarakat lalu mencari tahu apa yang diinginkan masyarakat Bandar Lampung mengenai batik dan mencari pasar agar batik Bandar Lampung dapat terus berkembang. Maksud dari tahap penguatan yaitu Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari bertugas menjaga eksistensi batik Bandar Lampung agar selalu dipakai oleh masyarakat dan menjadi Trade mark kedaerahan. Yang harus diperhatikan dalam perencanaan kegiatan antara lain: sifat, waktu, dan lingkungan. Setelah di setuju dan direncanakan maka pemilihan kegiatan dilakukan dan di sosialisasikan.

Tujuan dari proses perencanaan untuk mengelola berbagai aktivitas Humas tersebut dapat diwujudkan jika terorganisasi dengan baik melalui manajemen Humas yang dikelola secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan hasil

atau sasarannya. Secara umum pengertian dari perencanaan *Public Relations* yaitu terdiri dari semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan ke dalam maupun ke luar antara organisasi dan publiknya yang tujuannya untuk mencapai saling pengertian. (Ruslan, 2006:154) .

Sebelum membentuk rencana, seorang Praktisi Humas harus terlebih dahulu mengetahui dan memahami tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Dalam tahap ini kegiatan sosialisasi Batik Siger yang dilaksanakan oleh pihak LKP Batik Siger yaitu bertujuan untuk memberikan pengarah, pencerahan, maupun pengenalan Batik Siger. Oleh karena itu Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan perlu mengetahui dan memahami mengenai batik agar pada saat peserta kegiatan menanyakan hal-hal yang menyangkut tentang yang berkaitan tentang kain batik, pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dapat memberikan jawaban-jawaban atau jalan keluar pemecahan atas setiap pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan-permasalahan yang ditanyakan dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Sehingga mereka mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan-ketentuan dari kegiatan dalam sosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, program Perencanaan Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Dalam Mensosialisasikan Batik Siger Sebagai batik Khas Bandar Lampung dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2 . Perencanaan LKP Batik Siger

No	Bulan	Tahun	Kegiatan
1	Februari	2012	Perencanaan pembuatan batik Siger yang merupakan batik khas provinsi Lampung
2	Maret	2012	Perencanaan Mengadakan Perlombaan Mendesign Batik khas kota Bandar Lampung
3	Mei	2012	Bewara Perlombaan mendesign batik khas Kota Bandar Lampung
4	Agustus	2012	Pelaksanaan perlombaan mendesign batik khas Kota Bandar Lampung
5	Juni	2012	Tahap awal mensosialisasikan batik Khas Kota Bandar Lampung bertepatan dengan hari jadi Kota Bandar Lampung
6	Agustus	2012	Penetapan keputusan Kewajiban pegawai PTPN menggunakan batik khas Kota Bandar Lampung
7	Oktober	2012	Kepelatihan mitra PTPN VII
8	November	2012	
9	Januari	2013	Membuat dokumenter Tahunan
10	Maret	2013	Rencana pembuatan hak paten batik Siger
11	Mei	2013	

5.2.3 Pelaksanaan Kegiatan (*Communicating*) Humas LKP Batik Siger

Yayasan Sari Teladan dalam Mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan adalah tahapan setelah mengumpulkan data atau mencari informasi dan menetapkan rencana, baru lah Humas LKP Batik Siger

Yayasan Sari Teladan mulai melaksanakan program kegiatan yaitu mensosialisaikan Batik Siger sebagai batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung. Kegiatan ini merupakan program sosialisasi Batik Siger yang dilakukan oleh LKP Batik Siger dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat agar mereka mengenal, mengetahui dan memahami proses pembuatan Batik Siger. Adapun hasil wawancara mendalam peneliti dengan A J sebagai Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan. “Apakah yang melatarbelakangi kegiatan sosialisasi Batik Siger kepada Masyarakat?” beliau pun menjawab :

“Ini merupakan program dari LKP Batik Siger itu sendiri yang memberikan informasi ke desa-desa maupun daerah, khususnya daerah terpencil kita melakukan sosialisasi tentang Batik karena umumnya masyarakat disana memang kurang mengetahui tentang keberadaan bahwa Lampung juga memiliki Batik. Oleh karena itu pihak dari LKP Batik Siger memberikan pencerahan atau sosialisasi tentang Batik Siger disamping upaya untuk memberikan seminar kewirausahaan untuk masyarakat” (Wawancara dengan A J, Pada tanggal 8 Juli 2012)

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada L A selaku Kepala LKP

Batik Siger Yayasan Sari Teladan, beliau pun menjawab :

“Kegiatan sosialisasi ini sebenarnya dilakukan untuk mengenalkan eksistensi batik Lampung kepada masyarakat umum, sehingga mereka mengetahui dan memahami Tidak hanya itu tentunya diharapkan dapat mempermudah perajin untuk terus berkreasi sebab ini juga sebagai wadah perajin untuk lebih dikenal masyarakat luas. Apa lagi saat ini masyarakat lebih mengetahui bahwa semua Kain Batik itu berasal dari Jawa, kegiatan mensosialisasikan batik Siger sebagai batik khas Provinsi Lampung ini termasuk kedalam jenis kegiatan penyebaran Informasi Pembangunan karena selain memberikan informasi kegiatan ini juga menjadi suatu kegiatan yang turut membangun pemerintahan Kota Bandar Lampung

dalam bidang seni dan budaya” (Wawancara dengan LA, Pada tanggal 9 Juli 2012)

Dalam proses kegiatan Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan Dalam Mensosialisasikan Batik Siger Sebagai Batik Khas Kota Bandar Lampung. Jenis kegiatan yang di buat oleh Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan ada dua yaitu publikasi dan penyuluhan

Pada kegiatan mensosialisasikan batik Siger sebagai batik khas Provinsi Lampung ini termasuk kedalam jenis kegiatan penyebarluasan Informasi Pembangunan karena selain memberikan informasi kegiatan ini juga menjadi suatu kegiatan yang turut membangun pemerintahan Kota Bandar Lampung dalam bidang seni dan budaya.

Dalam kegiatan sosialisasi ini pihak LKP Batik Siger, pertama sejarah dari kain batik itu sendiri, lalu memberikan informasi mengenai proses pembuatan batik dengan menjelaskan materi-materi muatan mulai jenis-jenis batik, bahan dasar, tahapan pembuatan serta memperlihatkan alat peraga yaitu berupa gambar-gambar jenis-jenis alat yang digunakan untuk membuat batik agar mereka mengetahui berbagai macam jenis alat yang digunakan dan cara menggunakan. Setelah itu pihak dari LKP Batik Siger membuka diskusi yaitu tanya jawab jika ada peserta yang kurang memahami dari sosialisasi yang telah disampaikan atau pun bertanya mengenai permasalahan-permasalahan yang ingin mereka ketahui. Dan terakhir pembagian brosur, buku panduan dari LKP Batik Siger kepada peserta yang

berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Pembagian brosur ini dilakukan agar peserta kegiatan tersebut dapat membacanya lagi mengenai materi yang telah disampaikan, sehingga mereka dapat lebih memahaminya.

a. Program Rutin

Yaitu program Humas yang tersusun menurut situasi dan dilaksanakan secara teratur sesuai dengan perkembangan daripada organisasi. Contohnya pada hari jumat setiap Guru TK Sari Teladan yang merupakan bagian dari Yayasan diwajibkan memakai batik Lampung.

b. Program Insidental

Yaitu program Humas, yang disusun jika sewaktu-waktu perlu dilaksanakan, program ini sebagai tambahan dari kegiatan Humas. Misalnya seperti menjadi fasilitator dalam sebuah pameran, menjadi Narasumber dalam suatu acara.

5.2.4 Evaluasi Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam Mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai evaluasi yang dilakukan oleh pihak Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut, pihak dari Humas itu sendiri membagikan kuesioner kepada setiap peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan

oleh pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari telah berhasil dan mendapatkan antusias yang besar dari peserta yang mengikuti sosialisasi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh L A sebagai Kepala Yayasan LKP Batik Siger Sari Teladan, dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti “Bagaimana cara Humas memantau kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?” beliau pun menjawab :

“Setelah sosialisasi tersebut pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari melakukan Cek dan Ricek kembali yaitu dengan membagikan kuesioner kepada peserta tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh LKP Batik Siger Yayasan Sari mendapatkan perhatian dan antusias dari para peserta dan ternyata antusias yang didapatkan dalam kegiatan sosialisasi tersebut cukup baik, bahkan mereka ingin kegiatan tersebut diadakan secara rutin.” (Wawancara dengan L A, Pada tanggal 10 Juli 2012)

Jawaban yang sama pun dipaparkan oleh A J selaku Divisi Humas dari LKP Batik Siger Yayasan Sari, beliau pun menjawab :

“Setelah melakukan kegiatan sosialisasi tersebut pihak dari LKP Batik Siger Yayasan Sari memberikan kuesioner kepada para peserta untuk mengetahui antusias dari peserta tersebut apakah mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak LKP Batik Siger Yayasan Sari.” (Wawancara dengan A J, Pada tanggal 10 Juli 2012)

Tahap Evaluasi, pada tahap ini Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan mengadakan penilaian terhadap hasil dari program-program kerja atau kegiatan yang dilakukan oleh Humas yang telah dilaksanakan. Untuk menentukan apakah kegiatan yang dilakukan oleh Humas LKP Batik Siger dalam mensosialisasikan batik Siger sudah berjalan sesuai yang diharapkan, maka setelah melaksanakan

sosialisai tersebut pihak dari LKP Batik Siger membagikan kuesioner kepada setiap peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tersebut untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak LKP Batik Siger telah berhasil dan mendapatkan antusias yang besar dari peserta tersebut. Program kehumasan merupakan proses yang berkelanjutan seperti suatu lingkaran (siklus). Hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi atau tahap keempat juga menjadi bagian pada tahap-tahap proses kerja Humas sebelumnya. Proses evaluasi program Humas mencakup kegiatan evaluasi mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini disebut juga dengan riset evaluasi (*evaluation research*). (Morissan, 2006 : 228)

Dengan melakukan evaluasi tersebut, jadi pihak LKP Batik Siger dapat mengetahui apakah program yang mereka laksanakan sesuai dengan yang mereka harapkan. Dengan membagikan kuesioner ke peserta tersebut mereka dapat mengetahui bahwa kegiatan sosialisasi Batik Siger mendapat antusias yang sangat besar dari pihak peserta kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu dari informan penelitian yaitu SK pada saat wawancara berlangsung, ia pun mengatakan bahwa :

“Kegiatan yang dilakukan oleh LKP Batik Siger sudah sangat baik karena informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Yang sebelumnya kita tidak tahu sama sekali tentang proses pembuatan batik, jenis-jenis batik dan pola. Dengan ada sosialisasi ini kita jadi tahu dan menambah ilmu pengetahuan.” (Wawancara dengan SK, Pada tanggal 6 Juli 2012)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi Batik Siger kepada masyarakat Bandar Lampung yang dilaksanakan oleh Humas LKP

Batik Siger berjalan dengan yang diharapkan. Karena antusias yang besar dari peserta tersebut terhadap kegiatan sosialisasi.

5.2.5 Strategi Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan dalam Mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung.

Tahap Strategi dalam mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas Lampung kepada masyarakat Bandar Lampung dilihat dari Pengumpulan data, rencana, pelaksanaan program dan evaluasi adalah strategi dari Humas LKP Batik Siger yang sangat penting peranannya. Pada hakikatnya strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) hal ini sepaham dengan apa yang disampaikan oleh (Effendy 2003 : 300)

Melakukan dan memberikan sosialisasi merupakan salah satu tugas Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari untuk memberikan informasi mengenai sejarah batik, jenis batik, model batik, memberikan pelatihan dan materi tentang kewirausahaan. Yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Lampung khususnya mengenai masyarakat Bandar Lampung, bahwa Lampung memiliki batik khas daerah yang juga termasuk kedalam kebudayaan.

Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan peneliti mengenai strategi apa yang dilakukan oleh pihak LKP Batik Siger, seperti wawancara dengan informan L A sebagai Kepala Yayasan Sari Teladan, mengatakan bahwa :

“Pihak dari LKP Batik Siger itu sendiri dalam menyampaikan sosialisasi tersebut harus bersikap, berprilaku dan bertindak sebagai seorang pendidik

yang penuh kesabaran dan ketekunan membimbing anggota masyarakat kearah peningkatan pengetahuan.” (Wawancara dengan L A, Pada tanggal 10 Juli 2012)

Selanjutnya wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti pada informan lainnya,

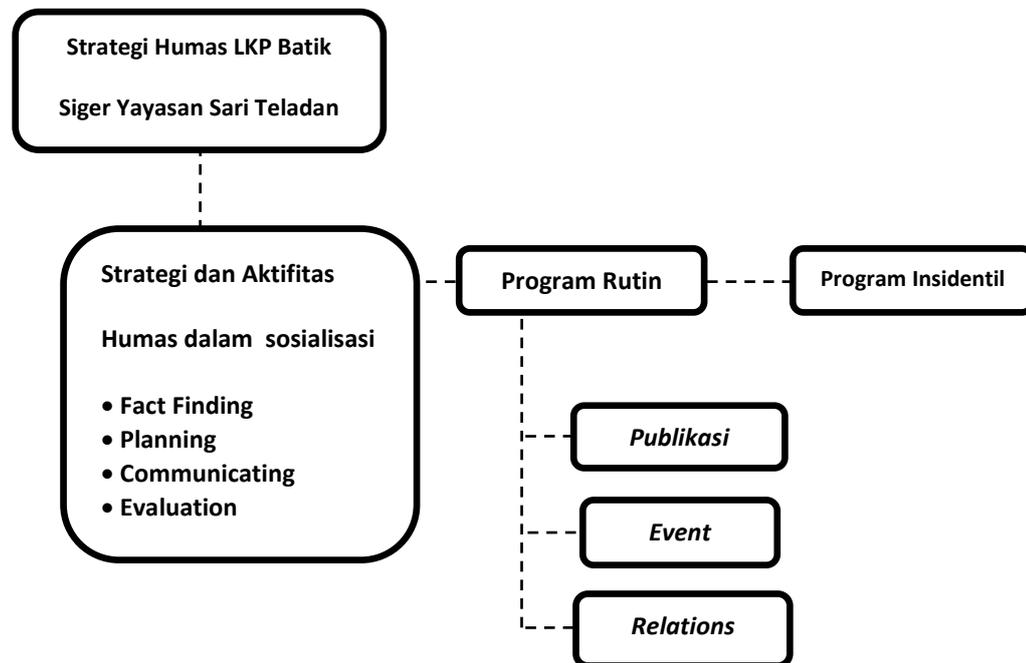
A J sebagai Divisi Humas LKP Batik Siger, menyatakan bahwa :

“Pada waktu sosialisasi tersebut berlangsung, kita sebagai petugas yang memberi pengarahan tentang sosialisasi tersebut harus mampu berkomunikasi menciptakan suasana penuh kekeluargaan dan keakraban sehingga tercipta hubungan yang baik dan tidak adanya kesenggangan. Dengan keadaan seperti ini, maka tidak ada rasa takut dan segan sehingga mereka akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka tanyakan dengan bebas.” (Wawancara dengan A J, Pada tanggal 6 Juli 2012)

Dalam pengumpulan data atau pencarian informasi yaitu dimana pihak dari Humas LKP Batik Siger melakukan survei untuk mencari tempat atau letak diadakan sosialisasi, setelah mengetahui tempat yang akan diberikan sosialisasi pihak dari LKP Batik Siger mengirimkan surat ke lokasi sosialisasi, lalu pihak lokasi pun meyetujuinya dan memberikan surat balasan ke pihak LKP Batik Siger. Selanjutnya barulah Humas LKP Batik Siger menentukan apa yang dibutuhkan atau diperlukan oleh audiens dalam kegiatan sosialisasi ini. Setelah menentukan apa yang diperlukan oleh audiens dalam kegiatan sosialisasi tersebut, Humas LKP Batik Siger melakukan rencana atau persiapan yaitu dengan mengadakan rapat antara divisi. LKP Batik Siger dalam menentukan materi apa yang akan dibahas dari kegiatan sosialisasi tersebut. Setelah itu barulah LKP Batik Siger melaksanakan kegiatan sosialisasi Batik Siger terhadap masyarakat Bandar Lampung. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut Humas LKP Batik Siger

membagikan kuesoiner untuk mengetahui antusias dr peserta sosialisasi mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh LKP Batik Siger

Bagan 2. Analisis Hasil Penelitian 2013



Strategi Humas LKP Batik Siger dalam mensosialisasikan Batik Siger sebagai Batik khas daerah Lampung ini bertujuan yaitu memberikan pengarahan, penyuluhan, maupun pengenalan Kain Batik, agar mereka mengetahui, memahami dan melaksanakan semua hal tentang batik

Dalam konteks Strategi Public Relations mempunyai peran untuk membantu organisasi menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam lingkungannya. Public Relations menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi dengan publiknya untuk menciptakan saling pengertian (*understanding*) dan

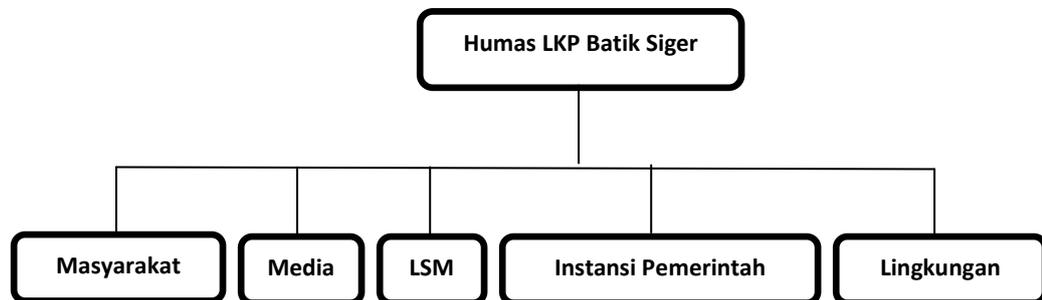
dukungan (*public support*) bagi tercapainya Tujuan Organisasi, Kebijakan dan langkah dan tindakan Organisasi.

Humas LKP Batik Siger dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Humas LKP Bstik Siger sekedar mensosialisasikan saja tapi juga harus mampu memberi penyuluhan atau pembinaan agar masyarakat mengerti, maksud dan tujuan dari sosialisasi yang dilakukan. Selain itu Humas LKP Batik Siger dalam menyampaikan sosialisasi tersebut harus bersikap, berperilaku dan bertindak sebagai seorang pendidik yang penuh kesabaran dan ketekunan membimbing anggota masyarakat kearah peningkatan kesadaran serta harus mampu berkomunikasi menciptakan suasana penuh kekeluargaan dan keakraban sehingga tercipta hubungan yang baik antara pihak sekolah dan pihak dari LKP Batik Siger Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Humas dalam mensosialisasikan Batik Siger, diharapkan peserta tersebut dapat mamahami informasi yang disampaikan.

5.3 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Humas LKP Batik Siger dalam penyelenggaraan sosialisasi, menggunakan teori sistem, artinya humas adalah sebuah divisi pada LKP Batik Siger, dimana dalam menjalankan fungsinya humas dipengaruhi oleh lingkungannya (Masyarakat, Instansi Pemerintahan, Lembaga Swadaya Masyarakat, atau pun Media baik cetak dan elektronik)

Bagan 3. Lingkup Humas LKP Batik Siger



Dengan sistem terbuka yaitu LKP Batik Siger sebagai lembaga berfungsi sebagai penyampai satu kebijakan serta menerima *feedback* dari masyarakat mengenai kebijakan yang telah ditetapkan. Ketika menerapkan strategi Humas LKP Batik Siger, maka humas dapat menyampaikan persoalan tersebut melalui instansi yang terkait atau langsung masyarakat sehingga hubungan antara LKP Batik Siger dengan instansi terkait dapat dibangun dengan baik untuk mewujudkan sosialisasi. Dalam menyampaikan suatu kebijakan yang dikeluarkan pihak LKP Batik Siger, humas berfungsi dan tanggung jawab terhadap Yayasan tidak hanya sebatas hasil (output) pencitraan dan kepercayaan, tetapi juga bagaimana perubahan sikap dari khalayak. Sehingga tujuan humas yaitu mampu mensosialisasikan Batik Siger bagi Masyarakat Bandar Lampung dapat terealisasi dengan baik dengan tahap-tahap proses pelaksanaan tugas humas yaitu:

- 1) *Fact Fending* (pengamatan atau penelitian)
- 2) *Planning* (perencanaan)
- 3) *Communicating* (komunikasi)
- 4) *Evaluation* (evaluasi)

5.3.1 Tanggapan khalayak Humas LKP Batik Siger Yayasan Sari Teladan berdasarkan teori promosi

Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan beberapa informan untuk mengetahui respon khalayak terhadap strategi kehumasan yang telah dilaksanakan dan saran – saran mereka untuk pengembangan Humas LKP Batik Siger. Informan yang dipilih terdiri atas 8 orang.

Tabel 3 . Wawancara Pengunjung LKP Batik Siger

	Nama	Keperluan	Tanggapan
1	Jina Melinda (J M)	Pembeli Batik di LKP Batik Siger	Pemasarannya sudah baik dan cukup luas
2	Shelly Pricillia (S P)	Untuk memenuhi syarat pelajaran Seni Budaya	Sangat menarik untuk mencoba belajar membuat batik
3	Rubyanti (R)	Kunjungan Kerja Pelatihan Batik Program PKBL	Cukup Baik, karena dapat diterapkan untuk program pemberdayaan manusia
4	Yulita (Y)	Kunjungan Kerja Pelatihan Batik	Sudah baik sebagai program untuk memberdayakan masyarakat
	Adianaty Hasan (AH)	Kunjungan Kerja Pelatihan	Baik, Lebih dikembangkan lagi motif dan design untuk dikreasikan lebih lagi
6	Titin Nurochman (TN)	Kunjungan Kerja	Bagus lanjutkan semoga sukses dan semakin berkembang
7	Made Artani (MA)	Peliputan / Pendamping Teknis	Koleksinya sudah banyak dan proses pembuatan batik yang alami masih sangat jarang ditemukan
8	Asep Subagya (AS)	Verifikasi Data LKP dalam Rangka Penilaian Kinerja LKP	Cukup Bagus, erlu kreasi yang lebih beragam

Berdasarkan tanggapan dari informan berdasarkan tabel, Perubahan perilaku yang diharapkan setelah masyarakat menerima pesan yang disampaikan melalui aktivitas promosi yaitu :

Awareness/Kesadaran. Hal ini biasanya timbul pertama kali setelah melihat gambar, selebaran, kata-kata tentang suatu produk atau jasa yang bersifat inovatif yang berbeda dengan yang diketahuinya selama ini.

Dalam hal ini masyarakat diharapkan memiliki kesadaran bahwa propinsi Lampung memiliki kesadaran bahwa kebudayaan daerah berupa Batik Siger yang merupakan Batik khas Lampung.

Knowledge/pengetahuan yaitu suatu keadaan dimana khalayak terdorong untuk mengetahui informasi sebanyak-banyaknya mengenai informasi yang ingin diketahuinya.

Dengan disampaikannya berbagai pesan tentang Batik Siger maka diharapkan khalayak akan memiliki pengetahuan tentang informasi mengenai pembuatan Batik Siger, kegiatan yang dilaksanakan LKP Batik Siger

Linking/kesukaan adalah suatu keadaan di mana telah tumbuh perasaan suka atau sikap yang positif dalam diri khalayak terhadap produk barang atau jasa yang ditawarkan.

Preference/pilihan yaitu suatu keadaan di mana khalayak telah sampai pada suatu kecenderungan untuk memilih produk barang atau jasa yang dipromosikan.

Conviction/keyakinan adalah suatu tahap di mana khalayak telah yakin harus dapat memiliki atau menggunakan produk/jasa yang dipromosikan

Purchase/membeli/memiliki adalah suatu keadaan di mana perasaan dan keyakinan yang dimiliki dilanjutkan pada perilaku mengkonsumsi atau menggunakan produk barang/jasa yang dipromosikan (Kotler, 2001 : 35) .